

PENGARUH KELINCAHAN, KECEPATAN LARI DAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA SMPN 4 TAKALAR

**OLEH
NURWAHIDIN HAKIM**

ABSTRAK

Nurwahidin Hakim. 2018 “Pengaruh Kelincahan, Kecepatan Lari 40 Meter dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Siswa SMPN 4 Takalar”. Tesis Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing Oleh Suwardi dan Ramli).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelincahan, kecepatan lari 40 meter dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa SMPN 4Takalar. Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. 1 dan VIII. 2 yang berjumlah 40 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh populasi terjangkau dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur dengan bantuan program komputer SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh langsung kelincahan terhadap koordinasi mata-kaki siswa SMPN 4Takalar sebesar 17,7% 2) Ada pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap koordinasi mata-kaki siswa SMPN 4Takalar sebesar 82,5%, 3) Ada pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa SMPN 4Takalar sebesar 27,3%, 4) Ada pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa SMPN 4Takalar sebesar 59,0%, 5) Ada pengaruh langsung koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa SMPN 4Takalar sebesar 14,1%, 6) Ada pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring boladalam permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar melalui koordinasi mata-kaki sebesar 24,9%, 7) Ada pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa SMPN 4Takalar melalui koordinasi mata-kaki sebesar 11,6%.

Kata Kunci: Kelincahan, Kecepatan Lari 40 Meter, Koordinasi Mata-Kaki dan Kemampuan Menggiring Bola

ABSTRACT

Nurwahidin Hakim. 2018 "Influence of Agility, Speed of Running 40 Meters and Foot-Eye Coordination Against the Abilities of Docking Ball In Student Football Game SMPN 4 Takalar". Thesis Program Sudi Physical Education and Sport Postgraduate Program Makassar State University. (Guided by Suwardi and Ramli).

This study aims to determine the effect of agility, speed of running 40 meters and eye-foot coordination of the ability to dribble in the game football students SMPN 4 Takalar. The affordable population of this study is all students of class VIII. 1 and VIII. 2 which amounted to 40 people. Determination of samples by using saturated samples, meaning that the entire affordable population used as sample research. Data analysis technique used is descriptive analysis and path analysis with the help of computer program SPSS version 21 with significant level 95% or $\alpha = 0,05$.

The results showed that: 1) There was a direct effect of agility on eye-foot coordination of students of SMPN 4 Takalar by 17.7% 2) There was a direct effect of the speed of running 40 meters against the coordination of the students' eyes of SMPN 4 Takalar by 82.5%, 3) There is direct influence of agility to the ability of dribbling in the game of soccer students SMPN 4 Takalar of 27.3%, 4) There is a direct influence of speed of running 40 meters on the ability to dribble in the game of football students SMPN 4 Takalar of 59.0%, 5) There is direct influence of eye-foot coordination on dribbling ability in the students football game SMPN 4 Takalar of 14.1%, 6) There is influence agility to the ability of dribbling in the game of football student SMPN 4 Takalar through eye-foot coordination of 24.9% , 7) There is influence of speed of running 40 meter to dribbling ability in student football game of SMPN 4 Takalar through eye-to-eye coordinationsar 11.6%.

Keywords: Agility, 40 Meters Running Speed, Eye-Foot Coordination and Dribbling Capability

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam artian bahwa pendidikan jasmani secara bersama-sama bersinergi dengan bidang mata pelajaran lain, misalnya matematika, bahasa Indonesia, sejarah, biologi dan lain-lain yang bermuara pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan olahraga harus terus ditingkatkan sesuai dengan tujuan pendidikan olahraga yaitu pembinaan dan peningkatan pengembangan olahraga diarahkan kepada terbentuknya manusia yang siap fisik dan mental serta bisa berprestasi. Sebab keberhasilan suatu bangsa di dalam pembangunan tergantung pula pada kesanggupan fisik dan mental manusianya.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan jasmani bersama-sama dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu dari tujuan pendidikan nasional tersebut adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam dunia olahraga keterampilan yang diharapkan adalah mengarah pada pengembangan prestasi olahraga, sehingga siswa atau atlet dapat mengembangkan

bakat yang dimiliki untuk dapat berprestasi pada cabang olahraga yang digelutinya. Prestasi atlet/siswa akan didapat melalui pembinaan prestasi yang dilakukan sedini mungkin, prestasi tidak akan datang dengan sendirinya melainkan dengan perencanaan yang matang dan membutuhkan waktu yang lama karena atlet itu tidak dilahirkan, melainkan harus dilatih sedini mungkin, sebab salah satu pendapat yang salah dalam olahraga adalah kata-kata yang mengatakan bahwa atlet itu dilahirkan, ini merupakan suatu kesalahan, sebab atlet itu harus dibina dan ditempah sedini mungkin. Dalam mempersiapkan serta melatih para atlet diperlukan kerjasama dari berbagai pihak serta perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang intensif. Untuk mencapai prestasi yang maksimal, maka olahragawan hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai manusia yang mendapat manfaat dari setiap kegiatan olahraga. Oleh karena itu, para atlet harus mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang makna dan manfaat dari setiap kegiatan yang dilakukan terutama dalam pelatihan dan pertandingan.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa. Perkembangan sepakbola di Indonesia semakin pesat, sehingga tidak hanya laki-laki yang bermain sepakbola, bahkan sekarang sepakbola juga dimainkan oleh kaum wanita. Dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina. Untuk mendukung kegiatan sepakbola, maka para ahli sepakbola sepakat bahwa faktor penting dan

berpengaruh serta dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar bermain sepakbola, yang harus dikuasai oleh siswa .

Sepakbola dimainkan oleh dua regu, dan setiap regu terdiri dari sebelas orang, sehingga dinamakan “kesebelasan”. Kesebelasan dapat bermain dengan baik, terutama di SMPN 4 Takalar permainan sepak bola sangat digemari serta keterampilan bermain sepak bola sudah cukup baik, jika setiap pemainnya memiliki keterampilan/kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan bermain sepakbola, seperti penguasaan teknik dasar dan taktik permainan. Teknik dasar dalam permainan sepakbola meliputi teknik menendang, menggiring bola, teknik menyetop, teknik menyundul, teknik menangkap bola (sebagai penjaga gawang), teknik melempar (*throw-in*), dan teknik mengumpang. Dari berbagai elemen teknik dasar yang digunakan dalam permainan sepakbola, menggiring bola adalah salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan.

Bagi pemain sepakbola yang kurang terlatih secara intensif, seperti pada siswa SMPN 4 Takalar perlu ada pengembangan kelincahan kecepatan laridan koordinasi mata - kaki dalam proses latihan menggiring bola. Teknik menggiring bola memerlukan kelincahan, kecepatan lari dan koordinasi mata - kaki agar mobilitas gerakan lebih efisien. Siswa yang kurang terlatih, akan kesulitan mencapai otomatisasi gerakan dalam berbagai teknik dasar bermain sepakbola, terutama kemampuan menggiring bola, yaitu siswa kurang mampu mengontrol bola dengan baik pada saat menggiring bola, tidak memiliki kelincahan dan sangat lambat gerakannya. Utamanya kecepatan lari dan koordinasi mata - kaki

sangat dibutuhkan pada saat menggiring bola.

Salah satu cabang olahraga yang langsung menyentuh kepada masyarakat luas, olahraga sepakbola sangat digemari dan dijadikan olahraga idola oleh siswa SMPN 4 Takalar, khususnya siswa laki-laki. Terbukti ketika siswa-siswa tersebut di jam istirahat atau di pelajaran penjas dimulai, maka minat siswa tersebut untuk bermain bola sangat tinggi, akan tetapi fakta yang ada di sekolah ini setiap mengikuti pertandingan sepakbola antar pelajar se Kabupaten Takalar tidak pernah memperlihatkan hasil pada cabang olahraga sepakbola, karena kemampuan menggiring bola sangat kurang, padahal sarana dan prasarana cukup mendukung.

Sepakbola

Sarumpaet, (1992: 5) mengatakan bahwa sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas (11) orang pemain, yang lazim disebut kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Agar peraturan-peraturan permainan ditaati oleh pemain pada saat permainan atau pertandingan berlangsung maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan tersebut. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemain ada sanksinya (hukumnya), oleh karena itu, kedua kesebelasan diharapkan bermain sebaik mungkin serta memelihara sportifitas.

Sukatamsi (1984: 12). Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan *team*, maka kesebelasan yang baik, kuat,

tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja sama *team* yang baik. Untuk mencapai kerja sama team yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan/kemampuan bermain sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat, artinya tidak membuang-buang energi atau waktu.

Sarumpaet (1992: 17) teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepakbola. Untuk meningkatkan mutu permainan kearah prestasi, maka masalah teknik dasar merupakan persyaratan yang menentukan. Dengan demikian seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik dan berkualitas. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola, karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain/siswa.

Menggiring Bola (*Dribbling*)

Haddade dan Tola (1991:50) bahwa: *Dribbling* atau menggiring bola adalah membawa bola didalam kontrol sambil berlari, bola tetap dalam penguasaan (bola selalu berada dekat kaki) dan dalam penguasaan untuk dimainkan. Muhtar (1992:42) mengemukakan bahwa: Menggiring bola dapat diartikan sebagai seni menggunakan kaki dalam menyentuh atau menggulingkan bola terus-menerus

ditanah sambil berlari. Sedangkan Rani (1992:27) mengatakan bahwa: Menggiring bola adalah istilah sepakbola untuk lari dengan bola.

Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992:151) mengatakan bahwa : Pada waktu menggiring bola setiap pemain harus dapat bertindak dengan cepat dan tepat, serta menggunakan berbagai variasi seperti mengubah arah, berhenti dengan tiba-tiba, maupun melakukan gerakan kecepatan secara baik-baik.

Kelincahan

Sajoto, (1988:9) Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Sedangkan menurut Moeloek dan Tjokro (2010: 8) kelincahan adalah kemampuan mengubah secara cepat arah tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Kirkendall, Gruber dan Johson (1980:41) mengemukakan bahwa:

Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara cepat dan tepat, perubahan-perubahan tadi harus dikerjakan dengan tanpa kehilangan keseimbangan. Dari batasan ini terdapat tiga hal yang menjadi karakteristik kelincahan yaitu : perubahan arah lari, perubahan posisi tubuh dan perubahan perubahanarah bagian-bagian tubuhnya.

Menurut Rani (1992:43) mengemukakan beberapa faktor yang turut menentukan baiknya kelincahan antara lain:

1. *Speed of reaction* (kecepatan beraksi terhadap rangsangan)
2. Baik tidaknya beradaptasi terhadap kondisi yang berbeda-beda
3. Kemampuan *self control* (koreksi diri sendiri)
4. Kemampuan berorientasi terhadap problem yang dihadapi
5. Kemampuan mengatur keseimbangan tubuh
6. Baik tidaknya pengaturan koordinasi gerakan-gerakan badan yang *continue* dan berganda rekannya
7. Kemampuan mengatasi rintangan-rintangan baik dari lawan maupun dari keadaan alam sekitarnya
8. Kecakapan yang bersifat menekan atau mengerem gerakan-gerakan *motorik*

Suharno (1985: 32) menyatakan kelincihan adalah kemampuan dari seseorang untuk merubah arah dan posisi secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dikehendaki. Sedangkan Harsono (1988: 172) berpendapat bahwa kelincihan merupakan kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.

Kecepatan Lari (*Speed Run*)

Harsono (1988:216) bahwa: kecepatan ialah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Sajoto

(1988:17) mendefenisikan tentang kecepatan bahwa: Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Seperti dalam lari, pukulan dalam tinju, balap sepeda dan panahan. Selanjutnya pendapat lain dari Harsono (1988 : 217) mengatakan bahwa kecepatan (*Speed*) adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ketempat lain dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Ateng (1991:57) bahwa : kecepatan adalah kemampuan individu untuk melakukan gerakan yang sama berulang-ulang dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau jumlah gerakan perunit. Teknik yang benar pada saat lari cepat atau *sprint* juga sangat membantu mencapai kecepatan tinggi. Kalau suatu gerakan belum dikuasai benar, biasanya gerakan yang dilakukan dengan kecepatan tinggi berakibat menjadi kaku atau tegang. Hal ini di sebabkan oleh kontraksi otot-otot yang seharusnya tetap kendur.

Soebroto (1973:23) mengatakan bahwa: untuk meningkatkan kecepatan, dapat di lakukan dengan berlatih melangsungkan gerakan dengan kecepatan menengah, mengulang-ulang, lalu sedikit meningkatkan kecepatannya lagi, dalam batasan bahwa berlangsungnya gerakan itu masih disadari dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, sehingga harus dipahami bahwa berlatih dengan kecepatan tidak berarti asal cepat saja, akan tetapi teknik yang betul tidak dapat diabaikan.

Menurut Nossek yang diterjemahkan oleh Harsono (1988:221) bahwa :

1. *Sprinting of speed* yaitu kemampuan bergerak maju ke depan dalam waktu yang

singkat. Berhasilnya sprinting of speed tergantung dari kemampuan untuk melakukan frekuensi pergantian kaki sebanyak mungkin dan setiap pergantian kaki (langkah) akan menghasilkan jarak yang sejauh mungkin.

2. *Reaction of speed* yaitu kemampuan reaksi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya setelah menerima rangsangan.
3. *Speed of moment* yaitu kemampuan kecepatan kontraksi oleh terhadap suatu gerakan yang tidak terputus.

Kecepatan lari sangat memegang peran penting dalam menunjang prestasi seorang atlet/siswa seperti pada saat menggiring bola pada permainan sepakbola. Dalam kegiatan olahraga kecepatan ada tiga jenis kecepatan

Koordinasi Mata-Kaki

Harsono (1988 : 79) mengemukakan bahwa : koordinasi sangat penting untuk mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik. Harsono (1988 : 80) mengatakan koordinasi adalah suatu kemampuan *biomotorik* yang sangat kompleks, yang juga erat hubungannya dengan kecepatan (*speed*), kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*) dan kelentukan (*fleksibilitas*). Pendapat ini diperjelas lagi oleh Bompas yang mengatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan gerak dasar kompleks, pendekatan yang berhubungan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan, ini adalah faktor penting yang menentukan untuk mendapatkan teknik sempurna dan taktis.

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesulitan dengan cepat, efisien, penuh ketepatan dan merangsang bekerjanya suatu otot pada saat seseorang menghentikan rangsangan yang berlawanan dengan otot itu. Sharkey (2003 : 169) mengatakan bahwa koordinasi mengimplikasikan hubungan yang harmonis, penyatuan atau aliran gerakan yang halus dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya Moeloek dalam Suharjana (2010 : 2) mengatakan bahwa koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai faktor gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan yang harmonis secara efektif. Dalam aktivitas olahraga, hampir tidak mungkin seseorang melakukan aktivitas hanya dilakukan oleh satu elemen saja, seperti pada kegiatan menggiring bola pada permainan sepakbola memiliki rangkaian teknik dasar yang harus dilakukan dengan satu rangkaian gerak secara serentak pada satu kegiatan. Untuk menghasilkan kemampuan menggiring bola yang baik, maka diperlukan koordinasi dan elemen-elemen, baik itu elemen gerakan maupun elemen anggota tubuh yang berkaitan dengan kegiatan menggiring bola pada permainan sepakbola.

Kirkendall (1980:243) mengatakan bahwa: koordinasi adalah keharmonisan gerak sekelompok otot selama penampilan gerak tersebut menghasilkan sebuah keterampilan. Penampilan gerak yang halus dan tepat, seringkali melibatkan penggunaan perasaan dan dihubungkan dengan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi gabungan anggota badan dan posisi badan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki koordinasi baik dari berbagai elemen tubuh yang

diperlukan dalam kegiatan olahraga, maka orang tersebut akan menghasilkan gerakan yang efisien. Tingkat koordinasi akan menentukan kualitas gerakan yang ditampilkan. Koordinasi juga termasuk pada elemen-elemen teknik.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sudaryono, 2015:11) penelitian *ex post facto*, berarti: “setelah kejadian. peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel”. Variabel terikat dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menentukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

1. Adapun variabel yang ingin diteliti adalah: Variabel bebas (*independent*) yaitu: variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas sebagai berikut :
 - a. Kelincahan (X_1)
 - b. Kecepatan lari (X_2)
2. Variabel *Intervening* yaitu: variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan terikat yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan. Adapun variabel antara sebagai berikut :

Koordinasi mata – kaki (X_3)
3. Variabel terikat (*dependent*) yaitu: adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan di pengaruhi oleh beberapa faktor lain. Adapun variabel terikat sebagai berikut :

Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola

Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*pathanalysis*). Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel – variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Kelincahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah lari dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan dengan menggunakan tes *zig-zag run* dengan menggunakan detik.
2. Kecepatan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang siswa untuk melakukan lari secara maksimal atau dengan kecepatan maksimal dengan menempuh jarak 40 meter dengan menggunakan detik.
3. Koordinasi mata dengan kaki yang dimaksud adalah kemampuan seorang siswa dalam melakukan tendangan bola berkali-kali ke dinding (tembok) atau sasaran yang telah ditentukan dengan ukuran panjang dinding 2,44 meter, tinggi 1,22 meter, pembatas daerah tendangan 3,65 meter kali 4,33 meter. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan sebanyak tiga kali berturut-turut masing-masing 20 detik. Skor yang syah (sesuai ketentuan dihitung untuk dijadikan skor koordinasi mata-kaki dengan menggunakan detik.
4. Kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengolah atau mengendalikan bola sambil berlari secepat mungkin dengan melalui atau melewati beberapa rintangan atau tiang yang

telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan detik.

Populasi menurut Winarno (2013:69) Populasi adalah seluruh objek yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan yang menjadi target atau sasaran penelitian. Dari pengertian tersebut sejalan dengan Sugiyono (2014:119) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: *objek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Noor (2012:147) “populasi adalah untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian”. dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Takalar. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah kelas VIII putra yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dari populasi di harapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel inilah yang menjadi objek penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan di dapat sejumlah anggota yang dipilih/di ambil dari suatu populasi. Winarno (2013:69) “

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Sampel yang *representative* adalah sampel yang benar-benar mencerminkan populasi. Berdasarkan usulan tersebut maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan

sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Berdasarkan dari pendapat diatas, makasampel dalam penelitian ini adalah siswa putra SMPN 4 Takalar kelas VIII yang berjumlah 40 orang, sehingga penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh.

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial atau uji hipotesis untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal dan nilai minimal
2. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis – hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis computer dengan bantuan program SPSS versi 20.00 dengan taraf signifikan 95% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistics				
	Kelincahan	Kecepatan Lari 40 Meter	Koordinasi Mata Kaki	Kemampuan Menggiring Bola
N Valid	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0
Mean	10.8145	6.8328	11.2250	36.6232
Std. Deviation	1.37795	.26521	1.68686	126.44104
Variance	1.899	.070	2.846	15987.336
Range	5.00	.97	6.00	801.15
Minimum	8.15	6.35	8.00	15.15
Maximum	13.15	7.32	14.00	816.30
Sum	432.58	273.31	449.00	1464.93

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Kelincahan

Hasil penelitian mengenai kelincahan (X_1) diperoleh skor terendah 8,15detik, skor tertinggi 13,2 detik, sehingga rentangnya 5 detik,. Nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 10,8 detik, simpangan baku (s) sebesar 1,37 dan varians sebesar 1,8.

2. Kecepatan lari 40 meter

Hasil penelitian mengenai Kecepatan lari 40 meter (X_2) diperoleh skor terendah 6,35 detik, skor tertinggi 7,32 detik, sehingga rentangnya 0,97 detik. Nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 6,83, simpangan baku (s) sebesar 0,27 dan varians sebesar 0,70.

3. Koordinasi Mata Kaki

Hasil penelitian mengenai koordinasi mata kaki (X_3) diperoleh skor terendah 8 poin, skor tertinggi 14 poin, sehingga rentangnya 6 poin. Nilai rata-rata

(\bar{X}) sebesar 11,23 poin, simpangan baku (s) sebesar 1,69 dan varians sebesar 2,85.

4. Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola

Hasil penelitian mengenai kemampuan menggiring bola pada Permainan sepakbola (Y) diperoleh skor terendah 15,2 poin, skor tertinggi 17,8 poin, sehingga rentangnya 2,65 Nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 16,6,.Simpangan baku (s) sebesar 0,78 dan Varians sebesar 0,6

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Dari hasil uji *lilliefors Test* yang dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana terlampir. Data hasil pengujian normalitas kelincahan, kecepatan lari 40 meter dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa SMPN 4

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	A	Ket
Kelincahan	0,964	0,223	0,05	Normal
Kecepatan lari 40 m	0,959	0,160	0,05	Normal
Koordinasi mata kaki	0,946	0,057	0,05	Normal
Kemampuan menggiring bola	0,951	0,080	0,05	Normal

Pengujian Hipotesis

1. Ada pengaruh langsung kelincahan terhadap koordinasi mata kakasiswa SMPN 4 Takalar.

Dari hasil analisis statistik penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara positif kelincahan terhadap koordinasi mata kaki sebesar 17,7%.

Kelincahan adalah kemampuan untuk bergerak mengubah arah dan posisi

dengan cepat dan tepat sehingga memberikan kemungkinan seseorang untuk melakukan gerakan ke arah yang berlawanan, dan mengatasi situasi yang dihadapi lebih cepat dan lebih efisien dalam hal perubahan arah lari, perubahan posisi tubuh tanpa kehilangan keseimbangan.

2. Ada pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap koordinasi mata kaki siswa SMPN 4 Takalar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap koordinasi mata kaki sebesar 82,5%. Kecepatan lari adalah kemampuan individu atau seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan maju ke depan atau yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Koordinasi mata-kaki berkaitan dengan proses informasi untuk menghasilkan suatu gerakan. Informasi yang diperoleh sebagai stimulus melalui mata, kemudian diproses, dan akan menghasilkan suatu rangkaian pelaksanaan gerak berdasarkan informasi tersebut yang pada akhirnya akan menghasilkan gerakan kaki. Gerakan tersebut memerlukan kecepatan sehingga gerakan yang dilakukan dengan cepat dan menghasilkan koordinasi antar mata-kaki yang baik.

Untuk mencapai koordinasi mata-kaki yang baik, maka dibutuhkan kecepatan yang baik pula. Oleh karena itu, sebelum melatih koordinasi terlebih dahulu melatih kecepatan. Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan rangkaian gerakan dalam berbagai tingkat kesulitan dengan cepat serta efisien dan akurat. Bukan hanya kemampuan

melakukan suatu keterampilan, tetapi dalam menyelesaikan gerakan akhir dengan cepat dan sempurna. Oleh karena itu, maka sangatlah dibutuhkan kecepatan lari 40 meter.

3. Ada pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada sepakbola siswa SMPN 4 Takalar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola sebesar 27,3 %. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kelincahan memiliki pengaruh kuat dan signifikan terhadap kemampuan menggiring bola siswa SMPN 4 Takalar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 27,3 %. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik kelincahan, semakin baik pula kemampuan menggiring bola siswa SMPN 4 Takalar, sebaliknya semakin lambat kelincahan, maka kemampuan menggiring semakin kurang.

Pada prinsipnya kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak sehingga menghasilkan kemampuan menggiring bola sebaik-baiknya. Apabila kelincahan dimiliki secara memadai pada saat melakukan kemampuan menggiring bola, maka tentu akan berkontribusi untuk memberikan hasil yang optimal.

Apabila kelincahan diperhatikan, maka secara fisiologi akan menghasilkan kemampuan menggiring bola yang lebih baik. kelincahan merupakan kemampuan mengubah arah secara efektif dan cepat. Seperti pada saat menggiring bola dalam permainan sepakbola, di butuhkan kelincahan yang baik dalam mengubah arah dengan cepat. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang

memperlihatkan adanya pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola, menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola.

4. Ada pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada sepakbola siswa SMPN 4 Takalar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola sebesar 59.0 %. Kecepatan lari adalah kemampuan individu atau seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan maju ke depan atau yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Kecepatan lari diperlukan oleh pemain/siswa yang sedang menggiring bola, sehingga bola tersebut tidak dapat direbut oleh pemain lawan pada saat menggiring bola, dan dapat menjadi penentu dalam melakukan gerak pada saat mengejar bola. Kecepatan juga sangat dibutuhkan oleh pemain/siswa dalam menggiring bola, baik untuk keluar dari suatu tempat menuju ke tempat lain atau menggiring bola langsung ke arah gawang lawan untuk kemudian melakukan *passing* atau tendangan ke gawang lawan.

5. Ada pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada sepakbola siswa SMPN 4 Takalar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola sebesar 14.1%

Seorang siswa yang memiliki koordinasi yang baik, mampu melakukan

keterampilan yang dilakukan secara cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas latihan dengan baik melalui perpaduan antara kualitas otot, tulang, persendian untuk menghasilkan suatu gerak. Kemampuan koordinasi seseorang merupakan suatu aktualisasi komponen-komponen gerak yang bekerja secara serentak yang meliputi sistem energi, kontraksi otot, saraf, tulang dan persendian. Tingkat koordinasi seseorang mencerminkan kemampuan untuk melakukan gerak pada berbagai tingkat kesulitan secara tepat, cepat dan efisien.

Koordinasi adalah kemampuan biomotorik dan gerak dasar yang kompleks untuk melaksanakan urutan gerakan secara lancar dan akurat dengan melibatkan indera, kontraksi otot, penggunaan perasaan, penglihatan, pendengaran secara bersama-sama dari bagian tubuh dan dihubungkan dengan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi gabungan anggota badan dan posisi badan dalam menampilkan gerak secara lancar dan tepat.

Rangkaian gerak yang terkoordinasi diperlukan jika seorang melakukan *dribbling* sambil berlari dalam permainan sepakbola sehingga harus melakukan gerakan spesifik yang berkelanjutan dengan cepat. Gerak harus seirama dan berurutan supaya terkoordinasi. Koordinasi antara mata-kaki bercirikan keterpaduan informasi visual dengan anggota tubuh

6. Ada pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada sepakbola siswa SMPN 4 Takalar melalui koordinasi mata kaki.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola melalui koordinasi

mata kaki sebesar 24,9 %. Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kelincahan memiliki pengaruh kuat dan signifikan terhadap kemampuan menggiring bola siswa SMPN 4 Takalar. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 24,9. Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik kelincahan, semakin baik pula kemampuan menggiring bola siswa SMPN 4 Takalar, sebaliknya semakin lambat kelincahan, maka kemampuan menggiring semakin kurang.

Pada prinsipnya kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak sehingga menghasilkan kemampuan menggiring bola sebaik-baiknya. Apabila kelincahan dimiliki secara memadai pada saat melakukan kemampuan menggiring bola, maka tentu akan berkontribusi untuk memberikan hasil yang optimal.

Apabila kelincahan diperhatikan, maka secara fisiologi akan menghasilkan kemampuan menggiring bola yang lebih baik. kelincahan merupakan kemampuan mengubah arah secara efektif dan cepat. Seperti pada saat menggiring bola dalam permainan sepakbola, di butuhkan kelincahan yang baik dalam mengubah arah dengan cepat. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola, menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan menggiring bola.

7. Ada pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada sepakbola siswa SMPN 4 Takalar melalui koordinasi mata kaki.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar melalui koordinasi mata kaki sebesar 11,6 %. Kecepatan lari adalah kemampuan individu atau seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan maju ke depan atau yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Kecepatan lari diperlukan oleh pemain/siswa yang sedang menggiring bola, sehingga bola tersebut tidak dapat direbut oleh pemain lawan pada saat menggiring bola, dan dapat menjadi penentu dalam melakukan gerak pada saat mengejar bola. Kecepatan juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menggiring bola, baik untuk keluar dari suatu tempat menuju ke tempat lain atau menggiring bola langsung ke arah gawang lawan untuk kemudian melakukan *passing* atau tendangan ke gawang lawan.

PENUTUP

1. Ada pengaruh langsung kelincahan terhadap koordinasi mata kaki siswa SMPN 4 Takalar.
2. Ada pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap koordinasi mata kaki siswa SMPN 4 Takalar.
3. Ada pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar.
4. Ada pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar.
5. Ada pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan

menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar.

6. Ada pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar melalui koordinasi mata kaki
7. Ada pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SMPN 4 Takalar melalui koordinasi mata kaki

DAFTAR PUSTAKA

- A Sarumpaet.Dkk. 1992.*Permainan Besar. Jakarta* : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Arikunto Suharsmi, 1992. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek..* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ateng Abdulkadir. 1991. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Dirjen Dikt
- Haddade Ilyas dan Tola Ismail.1991. *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepakbola.*Ujung Pandang; FPOK IKIP.
- Halim Nur Ichsan. 2009. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani.* Badan Penerbit UNM Makassar
- Harold, M. Barrow, Rosemary. 1973. *A. Practical Approach to Measurement In Physical Education.* Philadelphia: Lea dan Febriger
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Johnson, B.L dan J.K. Nelson. 1982. *Practical Measurement For Evaluation In Physical Education.* New York: Macmillan Publishing Company.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia.* Jakarta
- Kirkendall Don R., Gruberph J., dan Jhonson Robert E.1980, *Measurement and Evaluation for Physical Education.* Iowa: Wm. C. Brown Comp., Pub.
- Muchtar Remmy. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola.* Jakarta: Depdikbud. Dirjen. Dikti P2LPTK.
- Moeloe Dangsina dalam Suharjana Fredericus, *Proceeding Seminar Olahraga Nasional III dalam Rangka Dies Natalis FIK UNY*, 2010.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rani Abd Adib. 1992. *Materi dan Evaluasi Mengajar Sepakbola.* Ujung Pandang: FPOK IKIP Ujung Pandang.
- Sajoto Mochamad. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga.* Jakarta: Depdikbud Dirjen. Dikti P2LPTK.
- Sharkey Brian J., *Kebugaran Kesehatan*, diterjemahkan oleh Eri Desmarini Nasution, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana, 2003.
- Surakhmad Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani.* Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Nana Sudjana.1988.*Metoda Statistika.* Bandung: Alfabeta.
- Soebroto Moch. 1973. *Tuntunan Mengajar Atletik.* Jakarta;

- Proyek Pemassalan dan
Penerbitan Olahraga.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Soeharno, H.P. 1985. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yokyakarta: Yayasan STO
- Sukatamsi. 1984. *Materi Pokok Permainan Besar I (Sepakbola)*. Jakarta : Depdikbud.